

**MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH TAHFIZH  
DENGAN MEMADUKAN KURIKULUM FORMAL DAN KURIKULUM  
TAHFIZH PADA MADRASAH ALIYAH TAHFIZHUL QUR'AN  
ISY KARIMA PAKEL GERDU KARANGPANDAN  
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2014/2015**

Publikasi Ilmiah

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Pendidikan Islam  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd. I)



Oleh  
Ary Noegroho  
NIM: 0100130009

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016 M/1438 H

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH TAHFIZH  
DENGAN MEMADUKAN KURIKULUM FORMAL DAN KURIKULUM  
TAHFIZH PADA MADRASAH ALIYAH TAHFIZHUL QUR'AN  
ISY KARIMA PAKEL GERDU KARANGPANDAN  
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2014/2015**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

Ary Noegroho

O 100130009

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Ujian Tesis

Program Studi Pendidikan Islam

Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

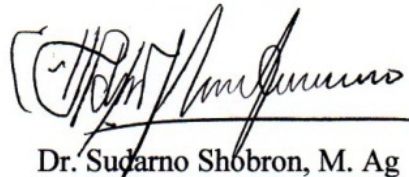
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Abdullah Aly, M.Ag

Pembimbing II



Dr. Sudarno Shobron, M. Ag

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH TAHFIZH  
DENGAN MEMADUKAN KURIKULUM FORMAL DAN KURIKULUM  
TAHFIZH PADA MADRASAH ALIYAH TAHFIZHUL QUR'AN  
ISY KARIMA PAKEL GERDU KARANGPANDAN  
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2014/2015**

Yang disusun oleh :

Ary Noegroho

O 100130009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 1 Nopember 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

1. Dr. Abdullah Aly, M.Ag  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sudarno Shobron, M. Ag  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Muthoifin, M.Ag  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....*abdullah*.....)  
(.....*Sudarno Shobron*.....)  
(.....*Muthoifin*.....)



Direktur,

*Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati*  
Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

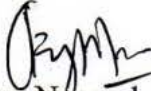
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Oktober 2016

Penulis,

  
Ary Noegroho  
0100130009

MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH TAHFIZH  
DENGAN MEMADUKAN KURIKULUM FORMAL DAN KURIKULUM  
TAHFIZH PADA MADRASAH ALIYAH TAHFIZHUL QUR'AN  
ISY KARIMA PAKEL GERDU KARANGPANDAN  
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2014/2015

**ABSTRAK**

Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum terpadu (integrated), yaitu memadukan kurikulum formal (meliputi kurikulum kementerian agama dan kurikulum kepondokan) dengan dipadukan kurikulum tahfizhul Qur'an. Kajian ini mendeskripsikan Manajemen Kurikulum yang ada dan berjalan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan, tahun ajaran 2014/2015 dengan fokus pada aspek perencanaan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Kurikulum yang berjalan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima secara umum sesuai dengan teori manajemen. Dari segi perencanaan, pola yang dikembangkan dalam tahapan perencanaan kurikulum tahfidz maupun formal di sekolah tersebut pada tahun ajaran 2014/2015 memenuhi 5 elemen perencanaan. Satu hal yang berbeda adalah tidak adanya pelibatan masyarakat setempat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu yang sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

**Kata kunci : manajemen, kurikulum formal, kurikulum tahfizh**

**ABSTRACT**

Madrasah Aliyah tahfizhul Isy Karima Qur'an is one of the educational institutions that implement an integrated curriculum, which combines the formal curriculum (covering curriculum of religious ministry and Islamic boarding curriculum) and curriculum of *tahfizhul* Qur'an (Qur'an memorization). The paper is to describe the existing curriculum management and its running in Madrasah Aliyah tahfizhul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan, in the academic year 2014/2015, particularly on the planning aspect. This is a qualitative descriptive approach by collecting the data through observation, documentation, and interview.

The results of this study revealed that implementation of the Curriculum Management in the school has been generally consistent with the theories of management scholars. Seen from its planning, the stages conducted in the school for planning the formal and tahfidz curriculum has been accorded to 5 elements of planning. One thing makes it differed from the conventional curriculum is the involvement of the local community in the curriculum planning. The conventional one usually involves the local communities, especially in filling teaching materials or learning resources need to be tailored based on the

characteristics and the needs of local development, this point is not applied in Madrasah Aliyah tahfizhul Isy Karima Qur'an.

**Keywords: management, formal curriculum, the *tahfizh* (Qur'an memorization) curriculum**

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu faktor yang dapat mengubah tatanan kehidupan, dari kehidupan yang tidak beradab menuju kehidupan yang berkeadaban. Dalam hal ini bentuk pendidikan dapat dikembangkan menjadi beberapa bentuk/model, antara lain: pendidikan formal, informal dan non formal<sup>1</sup>. Adapun untuk menunjang model ketiga bentuk pendidikan tersebut perlu adanya manajemen yang bagus serta kurikulum pendidikan yang terintegrasi antara satu dengan lainnya.

Kurikulum yang terintegrasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Sebab Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas<sup>2</sup>. Pendidikan alternatif atau terpadu (memadukan kurikulum agama dan umum) merupakan salah satu terobosan untuk menghasilkan generasi yang utuh.

Perpaduan dua kurikulum antara kurikulum agama dan formal adalah sebuah ikhtiar untuk menghasilkan generasi yang sempurna. Sekolah Islam terpadu juga ingin memperlihatkan, anak-anak diajarkan dan berhasil menghafal Alquran juga bisa juara olympiade, rangkingnya baik, keterampilan seninya pun bagus. "Jadi yang awalnya hanya ingin menyelamatkan generasi, justru bisa lebih, menghasilkan generasi anak-anak yang hafal Alquran juga baik akademiknya".

Bukti Sejarah Pendidikan Islam terpadu; Awal Perkembangan Islam, telah muncul ilmuwan-ilmuwan terkenal yang multidisipliner. Abu Hanifah (w. 150 H), selain dikenal sebagai bapak fikih Islami, juga sangat kompeten dalam dunia bisnis. Dan Asy-Syafi'i (w. 204 H), yang dikenal sebagai perintis

---

<sup>1</sup> Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 76

<sup>2</sup> Rustam. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 1

bangunan ushul fikih secara sistematis, juga ahli dalam bidang kedokteran. Ulama terdahulu juga telah membuktikan kesatuan-keterpaduan ilmu yang wajib dipelajari<sup>3</sup>.

Sejarah mencatat eksistensi ulama-ulama saat itu, merupakan ulama yang mampu memadukan antara ilmu agama dan umum dari berbagai belahan dunia Islam, lintas generasi dan kurun seperti diatas, serta bisa dipastikan tidak ada dikotomi ilmu pengetahuan pada sistem pendidikan saat itu. Sebaliknya, mereka hidup dan besar dalam atmosfer pendidikan Islam yang terpadu. Tidak heran, peradaban Islam saat-saat itu begitu jaya disaat dunia Barat masih terbelakang diselimuti oleh masa yang disebutnya sebagai abad kegelapan.

Era dunia modern sekarang sekolah yang memadukan antara ilmu agama dan umum belum banyak keberadaannya, salah satu sekolah yang mencoba untuk memadukan kedua konsep pendidikan tersebut adalah Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan, Karanganyar, yang mulai berkiprah sejak tahun 2000. Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima merupakan pelopor sekolah yang memadukan kurikulum formal dan tahfizh Al Qur'an, sebelum maraknya sekolah formal dipadukan dengan tahfizh Al Qur'an seperti yang sekarang berkembang dengan pesat. Alasan inilah yang mendasari peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian

Sisi yang lain, Sekolah Tahfizh/Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima juga melaksanakan pendidikan formal dengan mengacu kepada Kurikulum Kemenag setingkat Madrasah Aliyah. Harapannya dengan memadukan dua konsep ini diperoleh output yang ideal yaitu anak didik selama 4 tahun pendidikan bisa hafal Al Qur'an serta sekaligus memiliki kemampuan akademis yang baik. Untuk hal tersebut, kajian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum sekolah tahfizh yang memadukan kurikulum formal dan kurikulum tahfizh

---

<sup>3</sup>Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, (Jakarta: UI Press,1986), hlm. 52-70.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), peneliti memilih Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima sebagai tempat studi kasus atau tempat penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian untuk mengumpulkan data-data, kata-kata dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan masalah yang dipecahkan.<sup>4</sup> Data deskriptif biasanya dikumpulkan dengan observasi, fenomena yang diamati, wawancara secara lisan dan dokumentasi (Ahmad Tanzeh, 2011 :50)<sup>5</sup>.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### *Perencanaan Kurikulum*

Konsep dasar untuk Tahfizh / Kurikulum Tahfizh sudah melekat pada setiap musrif/pengampu tahfizh, hal ini merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki Pondok Pesantren Isy Karima lebih khusus Madrasah Aliyah Tahfizhul Quran Isy Karima. Dari semua kelompok halaqoh yang ada hampir semua musrif/pengampu tahfizh halaqoh merupakan alumni Isy Karima sendiri<sup>6</sup>, sehingga dalam proses membimbing halaqoh siswa/santri sudah memiliki kesamaan standar. Namun demikian secara teknis selalu diadakan workshop untuk penyamaan persepsi dalam tim tahfizh. Biasanya pelaksanaannya selama 1 pekan dan diadakan di luar mahad. Salah tempat tempat favorit di luar mahad yang sering digunakan adalah di dusun Depok Bangsri Karangpandan.

Selain penyamaan persepsi, kegiatan ini merupakan bentuk perencanaan/ persiapan kegiatan tahfizh selama 1 tahun , tujuan lain kegiatan ini adalah untuk meningkat kemampuan semua tim tahfizh (up grading).

---

<sup>4</sup> M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 33

<sup>5</sup> Ahmad Tanzen, *Metode Penelitian Praktis*, (Jogyakarta: Percetakan Teras, 2011), hlm. 50

<sup>6</sup>Dikutip dari wawancara dengan Iman Saputro (tim mashul tahfizh) diperoleh tanggal 07 Juni 2015.



Salah satu bentuk dari perencanaan tim tahfizh (dibawah komando Mashul Tahfizh) adalah kalender akademik tahfizh selama satu tahun dan pembagian kelompok halaqoh santri.

Perencanaan kurikulum pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'am Isy Karima memiliki kekhususan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Secara struktur kurikulum madrasah ini memadukan kurikulum formal (meliputi kurikulum kemenag dan kepondokan), dan kurikulum tahfizh. Ketiga kurikulum tersebut merupakan satu kesatuan dengan memberikan bobot tahfizh pada urutan tertinggi.

Menurut Mustari, setidaknya ada lima hal dalam perencanaan kurikulum, yaitu sebagai berikut: (a) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya, (b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, (c) Mengumpulkan dan menganalisis informasi, (d) Mengembangkan alternatif-alternatif, (e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan. Atau dapat disimpulkan perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.<sup>7</sup>

Point pertama; menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya. Pada kurikulum formal Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, hal ini bisa dilihat dengan adanya rapat awal semester yang merumuskan persiapan-persiapan yang akan dilaksanakan selama 1 tahun ajaran. Salah satu kesepakatan penting yang dihasilkan dari musyawarah ini adalah adanya pembagian tugas mengajar setiap guru mapel, dengan adanya jadwal pelajaran dan kalender akademik. Sedang untuk kurikulum tahfizhul qur'an; setiap awal tahun ajaran baru diawali dengan musyawarah bersama semua musrif tahfizh dan dipimpin oleh mashul tahfizh untuk menyiapkan program tahfizh selama setahun. Hasil musyawarah yang

---

<sup>7</sup>Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 7

penting adalah tersusunlah kelompok halaqoh tahfizh, rencana kegiatan tahfizh selama setahun dan kelender akedemik tahfizh.

Point kedua yang harus ada; membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target. Untuk kurikulum formal pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima dapat dilihat hal ini dengan adanya pengumpulan silabus dan RPP kepada Wakamad kurikulum. Silabus merupakan acuan materi apa saja yang akan diajarkan di dalam kelas. Dan RPP lebih medetailkan teknis pelaksanaan silabus. Contoh silabus dan RPP ada pada lampiran. Sedang pada kurikulum tahfizh; tidak ada silabus, dan RPP. Namun demikian tetap ada ketentuan-ketentuan mendasar yang dipertahankan agar mencapai efektifitas maksimal tahfizh/manghafal di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima, yaitu : (1) Bacaan santri harus betul sesuai kaidah, (2) kewajiban menyetorkan hafalan 1 – 2 halaman kepada musrif dengan ketentuan boleh pindah halaman bila tidak ada kesalahan lebih dari 3 (tiga) dan murojaah malam min  $\frac{1}{4}$  juz ; (3) Adanya Juziyah (sebelum pindah ke juz baru), dengan ketentuan kesalahan tidak lebih dai tiga; (4) Ujian tahfizh setiap semester dan ujian akhir tahfizh.<sup>8</sup>

Masih menurut Mustari point ketiga yang harus ada; mengumpulkan dan menganalisis informasi berkaitan perencanaan kurikulum. Adanya catatan pada dokumen kurikulum Kepondokan, yaitu pada tanggal 19 s/d 21 Mei 2006 dilaksanakan musyawarah untuk menyusun revisi selabus kurikulum kepondokan (dalam penelitian ini masuk dalam kategori kurikulum formal) yang dipimpin langsung oleh Ust Abdul Mujib. Hal ini menunjukkan adanya pengumpulan data dan menganalisis informasi untuk melakukan perbaikan kurikulum kepondokan. Kemudian untuk kurikulum kemenag juga ada perubahan, yaitu dilaksanakannya kurikulum K 13 pada kelas 10 dan 11. Sedangkan untuk kelas 12 masih tetap melaksanakan kurikulum KTSP.

Point berikutnya yang harus ada; mengembangkan alternatif-alternatif; pada kurikulum formal adalah dengan adanya penguatan materi yang diujikan nasionalkan pada saat siswa naik ke kelas XII. Dan pada kurikulum tahfizh pengembangan alternatif ini ditunjukkan dengan adanya program tasmi, program MHQ dan program karantina al qur'an. Semua program alternatif – alternatif dimaksudkan untuk mensukseskan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Al Qur'an Isy Karima.

Point kelima yang harus ada menurut Mustari; mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan. Pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima baik dalam kurikulum formal maupun tahfizh telah dilaksanakan dengan baik. Dalam kurikulum formal terlihat dengan adanya SK pembagian jadwal mengajar dan kalender akademik. Kesepakatan dan pembagian tugas tersebut kemudian dituangkan dalam Surat Keputusan yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah, ini merupakan bentuk dari mengkomunikasikan rencana-rencana dan membuat keputusan. Sedang dalam kurikulum tahfizh adalah dengan adanya pembagian kelompok tahfizh dan kalender akademik tahfizh. Pada tahun ajaran 2014/2015 ini halaqoh Al Qur'an dibagi menjadi 18 kelompok. Setiap musrif/ pengampu halaqoh tahfizh mempunyai jumlah anggotanya berkisar 7 s.d 10 orang seperti data pada bab sebelumnya.

Secara menyeluruh pola yang dikembangkan dalam tahapan perencanaan di Madrasah Tahfizhul Qur'an Isy Karima baik formal maupun tahfizhnya pada tahun ajaran 2014/2015 sudah sesuai dengan teori fungsi perencanaan yang disampaikan oleh ahli manajemen pendidikan.

#### Matrik Analisis Perencanaan

No	Teori	Kenyataan/realitas	Hasil Analisis
1.	Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan.	- Pada kurikulum formal : Adanya musyawarah awal tahun ajaran adalah adanya pembagian tugas mengajar setiap guru mapel, dengan adanya jadwal pelajaran dan	Sudah sesuai

		kalender akademik. - Pada kurikulum Tahfiz: Adanya musyawarah musrif, di awal tahun ajaran dan dipimpin langsung mashul tahfiz.	Sudah sesuai
2.	Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja	- Pada kurikulum formal: Adanya silabus dan RPP yang disusun setiap guru mapel. - Pada kurikulum tahfiz: Adanya ketentuan mendasar yang harus dipertahankan yaitu; (1) bacaan benar, (2) kewajiban setoran dan murojaah, (3) juziyah dan (4) ujian tahfiz.	Sudah sesuai  Sudah sesuai
3.	Mengumpulkan dan menganalisis informasi	-Pada kurikulum formal : Adanya dokumen yang menjelaskan musyawarah untuk menyusun revisi silabus kurikulum kepondokan. -Pada kurikulum tahfiz: Adanya perbaikan program tahfiz setiap tahunnya, misalnya perubahan standart kelulusan santri.	Sudah sesuai  Sudah sesuai
4.	Mengembangkan alternatif-alternatif;	-Pada kurikulum formal : Adanya matrikulasi persiapan mapel-mapel yang akan diujikan untuk UN ataupun UAMBN. - Pada kurikulum Tahfiz : Adanya program tasmi, program MHQ dan program karantina Al Qur'an.	Sudah sesuai  Sudah sesuai
5.	Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan	- Pada kurikulum formal: Adanya SK Kepala Madrasah pembagian jadwal mengajar dan kalender akademik. - Pada kurikulum tahfiz: Adanya pembagian kelompok tahfiz dan kalender akademik tahfiz.	Sudah sesuai  Sudah sesuai

### ***Pelaksanaan Manajemen Kurikulum***

Penilaian pelaksanaan manajemen kurikulum, dengan menggunakan dua pendekatan teori yaitu teori Dinn Wahyudin dan teori Mustari. Pendekatan teori Wahyudin berjalannya *pelaksanaan manajemen kurikulum formal*; (1) adanya kesesuaian implementasi RPP dan Silabus dilihat dari jurnal mengajar pada setiap kelasnya; (2) terlaksananya implementasi metode pembelajaran klasikal (masuk pukul kelas 7.15 dan pulang pukul 14.15); (3) adanya sarana kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, laboratorium dan lain-lain yang mendukung proses belajar mengajar, (4) adanya/terlaksananya penentuan penilaian evaluasi pada tengah semester dan akhir semester; (5) serta setting / suasana tempat pembelajaran yang mendukung di daerah pegunungan.

Pendekatan kedua penilaian pelaksanaan manajemen kurikulum adalah dengan teori Mustari; meliputi *perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, implementasi dan pengendalian*. Penilaian keberhasilan *pelaksanaan manajemen kurikulum* pada kurikulum formal adalah adanya kesesuaian RPP dan silabus serta jadwal sudah ada seperti penjelasan pada bagian sebelumnya, dan pada kurikulum tahfizh jadwal tahfizh. *Pengorganisasian dan koordinasi* ditunjukkan dengan adanya pendelegasian penanggung jawab teknis dari Kepala Madrasah kepada wakil-wakilnya dan jadwal-jadwal koordinasi rutin baik pada program kurikulum formal di kelas atau tahfizh Al Qur'an. *Berjalannya implementasi* ditunjukkan dengan adanya supervisi Kepala Sekolah/Madrasah dengan perangkat antara lain jurnal pengajar (dengan kesesuaian dengan silabus dan RPP) , absen kehadiran guru. *Keberhasilan implementasi* pada kurikulum tahfizh dengan adanya supervisi mash'ul tahfizh. Berjalannya *pengendalian* manajemen kurikulum ditunjukkan dengan adanya evaluasi tengah semester, evaluasi semester gasal dan evaluasi semester genap untuk menentukan kenaikan kelas (pada kurikulum formal) dan adanya evaluasi harian, evaluasi semester gasal dan evaluasi semester genap (pada kurikulum tahfizh).

### ***Evaluasi manajemen kurikulum***

Pendekatan yang digunakan dalam penilaian evaluasi manajemen kurikulum adalah dengan dua teori yaitu teori Mustari dan teori Rusman. Penilaian evaluasi manajemen menurut Mustari meliputi: (a) *Tujuan – Kejelasan*, ditunjukkan dengan kejelasan standart kenaikan kelas pada kurikulum formal : (a) kehadiran  $\geq 80 \%$ , (b) Nilai dibawah KKM tidak lebih dari 4 mapel (kelas X- XII) dan 5 mapel untuk kelas Takhasus. Pada kurikulum tahfizh dengan target capaian hafalan; kelas takhasus 10 juz, kelas 10 target 20 dan naik kelas 11 terget selesai setoran 30 juz. Catatan pentingnya adalah bobot tahfizh menjadi penentu kenaikan kelas. (2) *Konten – Level*, pada kurikulum formal : konten pendidikan setingkat SMU atau Madrasah Aliyah, dengan tambahan materi kepondokan dan pada kurikulum tahfizh selesai setoran 30 juz. (3) *Metode pengajaran dan alat bantu pendidikan*; pada kurikulum formal metode klasikal di dalam kelas dan pada kurikulum tahfizh dengan metode fardiyah dalam halaqoh Qur'an (di Masjid Bilal bin Rabbah dan aula Ibnu Abbas); (4) *Mengevaluasi siswa*; yaitu pada kurikulum formal ditunjukkan dengan adanya tes-tes tengah semester dan tes semesteran. Sedang pada kurikulum tahfizh adalah adanya ujian capaian tahfizh setiap semester dan ujian akhir tahfizh pada kelas XII.; (5) *Mengevaluasi guru*, yaitu dengan supervisi dan melihat kehadiran pada absen dan jurnal mengajar (pada kurikulum formal) dan supervisi mash'ul tahfizh (pada kurikulum tahfizh).

Pada penilaian evaluasi dengan teori Rusman; ada ketidak sesuaian pada salah satu teorinya yaitu “*Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum*, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat”. Pada realitanya kurikulum yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima dalam penyusunan kurikulumnya tidak melibatkan masyarakat setempat/lokal. Lahirnya Madrasah ini bermula dari gagasan para pengurus Yayasan Sosial Isy Karima.

#### 4. Penutup

Perencanaan manajemen kurikulum, telah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori manajemen yang ada, perencanaan kurikulum tahfizh Al Qur'an diwujudkan dari (1) musyawarah musrif di awal tahun ajaran untuk penentuan program tahfizh selama setahun, menentukan kelompok halaqoh dan kalender tahfizh; (2) ketentuan mendasar yang harus dipertahankan diantaranya : bacaan benar, kewajiban setoran, murojaah, serta juziyah dan ujian tahfizh dengan standart tertentu; (3) perbaikan program tahfizh (dengan melihat analisis informasi); (4) perencanaan program alternatif yang mendukung, contoh tasmi dan MHQ; serta (5) publikasi keputusan perencanaan dengan kaldik tahfizh dan pembagian kelompok halaqoh.

Penilaian pelaksanaan manajemen kurikulum menggunakan dua pendekatan teori yaitu teori Dinn Wahyudin dan teori Mustari. Berdasarkan kedua pendekatan ini menunjukkan kesesuaian pelaksanaan manajemen kurikulum dengan kedua teori tersebut.

Sedang pada penilaian evaluasi manajemen kurikulum ditemukan ada ketidaksesuaian pada salah satu teorinya yaitu "*Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum*, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, namun pada realitanya kurikulum yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima dalam penyusunan kurikulumnya tidak melibatkan masyarakat setempat/lokal. Lahirnya Madrasah ini bermula dari gagasan para pengurus Yayasan Sosial Isy Karima

## Daftar Pustaka

Ahmad Tanzen.2011. *Metode Penelitian Praktis*. Jogyakarta: Percetakan Teras.

Harun Nasution. 1986. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: UI Press.

M Iqbal Hasan.2000. *Pokok-pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif 1*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mohammad Mustari. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Rustam. 2009. *Manajemen Kurikulum* . Jakarta: Rajawali Pers.

Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo.2010 *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wawancara dengan Iman Saputro (tim mashul tahfizh) diperoleh tanggal 07 Juni 2015.